

PENGARUH PENILAIAN PORTOFOLIO TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SURAKARTA

Octavia Indriani^{1*}, Sudiyanto², Jaryanto^{3*}

**Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia*

octaviaindri26@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to determine whether or not portfolio assessment has an effect on self-regulated learning in accounting learning at State Vocational High School. This research used the quasi-experiment method with non-equivalent control group design. Its population was all of the students as many as 105 in Grade XI of Accounting Program of State Vocational High School. Cluster random sampling was used to determine its samples. The samples consisted of the students in Grade XI of Accounting Program 2 as experiment class and the students in Grade XI of Accounting Program 3 as control class. The data of the research were collected through questionnaire and documentation. They were analyzed by using the statistical descriptive and statistical inferential models. Testing the validity and reliability of the research questionnaire using SPSS 25 application. The result of the research shows that the portfolio assessment has a positive effect on the self-regulated learning in accounting learning at State Vocational High School. It shown by the value of Sig. (2-tailed) was 0,000 which was less than 0,05. The result of N-Gain shows the average of the experiment class was higher than the control group (0,41 > 0,14). It showed that students self-regulated learning was higher when using portfolio assessment than conventional assessment.

Keywords: *Portfolio Assessment, Self-Regulated Learning, Accounting Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penilaian portofolio terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan non-equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI AKL 2 sebagai kelompok eksperimen dan XI AKL 3 sebagai kelompok kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Keabsahan instrumen angket penelitian diperoleh melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penilaian portofolio terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai sig. 2-tailed kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu 0,41 > 0,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti penilaian portofolio memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti penilaian konvensional.

Kata Kunci: *Penilaian Portofolio, Kemandirian Belajar, Pembelajaran Akuntansi*

PENDAHULUAN

Fokus pendidikan saat ini adalah mengembangkan pembelajar yang mandiri sehingga perlu untuk menumbuh-kembangkan kemandirian belajar siswa (Wang & Sperling, 2020). Kemandirian belajar adalah sikap siswa yang tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki tanggung jawab untuk mengatur kegiatan belajarnya dalam rangka mencapai tujuan belajar. Hong, Yeonwook dan Chen (2016, hlm. 60) mendefinisikan pelajar mandiri sebagai seorang pelajar yang berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam belajar. Siswa yang mandiri dalam belajar akan mengerjakan tugas dengan penuh kesadaran dan percaya diri (Alexiou & Paraskeva, 2010, hlm. 3050) serta memeriksa kekuatan dan kelemahan diri sendiri terhadap tugas akademiknya (Wang & Sperling, 2020, hlm. 1). Siswa yang sadar atas pentingnya belajar secara mandiri, mampu mengukur dan menilai kemampuan diri sendiri sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya.

Kemandirian siswa dalam belajar berguna untuk menunjang keberhasilan siswa selama proses pembelajaran (Mardin, Rismawati, dan Kassa, 2022). Terwujudnya kemandirian belajar membantu siswa dalam menguasai kompetensi belajar sekaligus memberi kontribusi dalam peningkatan hasil belajar (Lubis, 2016). Guru dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan membimbing mereka menetapkan tujuan dan melakukan evaluasi mandiri terhadap tugas-tugas (Zimmerman, 2002, hlm. 69-70), serta mendorong refleksi atas pembelajaran (Russell, et.al, 2020, hlm. 7). Mengajarkan individu menjadi pelajar mandiri membantu mereka menguasai kemampuan mengelola belajar dan

memecahkan masalah tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketidakpahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran. Selain itu, ada kekurangan dalam kemampuan siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran, serta kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di kelas. Siswa juga cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, terutama terkait dengan keterlambatan pengumpulan tugas karena kegiatan di luar sekolah. Pemahaman materi akuntansi, khususnya mengenai materi jurnal penyesuaian, masih menjadi tantangan utama. Faktor ini tidak hanya terkait dengan jumlah jenis transaksi penyesuaian, tetapi juga karena kebutuhan akan pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, penekanan pada metode belajar mandiri dianggap penting agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga perlu diperbarui agar lebih melibatkan siswa. Ini akan membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa, sejalan dengan upaya meningkatkan kemandirian belajar. Perbaikan pada aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Tinggi atau rendahnya kemandirian belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari siswa itu sendiri atau faktor dari luar yaitu guru di sekolah. Pada sisi siswa

yaitu siswa belum menyadari pentingnya belajar secara mandiri serta kurangnya kemampuan awal yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor dari luar, seorang guru memiliki kontribusi dalam membentuk proses pembelajaran hingga menjadikan siswa memiliki karakter mandiri dalam dirinya. Anyichie dan Butler (2017, hlm. 23) menjelaskan bahwa kemandirian belajar siswa dapat didukung oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai praktik, termasuk proses penilaian. Lebih lanjut hasil penelitian Bayuningtyas dkk. (2021) memberikan hasil bahwa kemandirian belajar siswa terbentuk karena dorongan dan bimbingan dari staf pengajar dalam membantu siswa melakukan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan *assessment* (penilaian) yang mampu mewadahi tercapainya kemandirian belajar siswa. Belum diterapkannya penilaian yang mampu untuk mengatasi masalah dalam kemandirian belajar siswa apabila dibiarkan lebih lanjut akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian yang baik berguna untuk mengetahui sejauh mana proses dan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sudiyanto, Kartowagiran & Muhyadi, 2015). Namun kenyataannya masih terdapat guru yang belum melibatkan siswa dalam proses penilaian. Padahal melibatkan siswa dalam penilaian akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang mana akan berdampak pada kemandirian belajar, karena siswa ikut

memantau dan merefleksikan pembelajaran secara mandiri (Adie, Willis dan Van der Kleij, 2018). Lebih lanjut dijelaskan oleh Cho, Yough dan Levesque-Bristol (2020) bahwa seorang siswa menunjukkan lebih banyak ketekunan, usaha dan pencapaian hasil belajar yang baik apabila siswa mengetahui proses penilaian dimana siswa memahami perolehan nilai, makna dan pentingnya tugas yang dikerjakan.

Asesmen yang dapat menjangkau kriteria diatas adalah penilaian autentik yang salah satu jenisnya terdapat penilaian portofolio. Pengertian portofolio dalam lingkup pendidikan adalah sekumpulan dokumen berharga yang berupa kumpulan karya atau tugas serta catatan yang mampu menjelaskan perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu. Hidayati dkk. (2021) menjelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas yang diperoleh dari pekerjaan siswa yang menggambarkan kemajuan siswa dalam suatu kompetensi selama periode tertentu dan disusun sistematis dan teratur. Portofolio siswa dapat berupa rangkuman, kumpulan hasil pekerjaan siswa, kuis ataupun ulangan harian.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam penilaian portofolio.

1. Penentuan tujuan dan isi portofolio
2. Penentuan kriteria penilaian
3. Penyusunan tugas
4. Pengumpulan tugas
5. Pemberian umpan balik atas hasil pekerjaan siswa
6. Penilaian hasil portofolio siswa bersama guru
7. Perbaikan portofolio
8. Refleksi

9. Pengumpulan dokumen akhir portofolio

10. Evaluasi proses penilaian portofolio

Pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti serangkaian proses dalam penilaian portofolio mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Dari proses tersebut diketahui bahwa pembelajaran siswa ikut meningkat (Gunay dan Bekiroglu, 2014). Adapun dampak positif lain dalam penggunaan penilaian portofolio menurut Mareta dkk. (2021) adalah mengasah kemampuan siswa dan meningkatkan konsep diri yang positif yang mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi siswa. Ilie (2022, hlm. 65) menjelaskan bahwa melalui penggunaan portofolio dalam penilaian memiliki beberapa keuntungan yaitu membuktikan kemampuan siswa yang sebenarnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri, memungkinkan identifikasi kesalahan dalam mengerjakan tugas, dan merangsang tanggungjawab siswa.

Nastiti, Santoso dan Sudiyanto (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui penilaian portofolio, guru dan siswa mendapat pembelajaran yang mendukung kemampuan siswa sehingga kemandirian belajar siswa ikut meningkat. Sependapat dengan Driscoll (Gunay dan Bekiroglu, 2014, hlm. 668) bahwa penilaian portofolio memfasilitasi kemandirian belajar karena menjadikan siswa lebih mandiri ketika memperoleh keterampilan untuk merencanakan belajar, memantau kemajuan belajar serta mengevaluasi keberhasilan upaya dirinya sendiri sehingga dapat memperbaiki strategi belajar di masa depan.

Teori yang melandasi penelitian ini adalah

teori belajar konstruktivisme milik Jean Piaget bahwa konstruktivisme adalah teori yang menekankan peran siswa sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuan secara individual (Woolfolk, 2020). Sependapat dengan Russell, et. al (2020, hlm. 3) bahwa pengembangan keterampilan belajar mandiri seorang siswa dapat ditingkatkan lebih lanjut oleh guru melalui desain pembelajaran dan penilaian. Keterlibatan siswa dalam proses belajar secara mandiri menjadi karakteristik dari teori konstruktivisme (Matsani & Rafsanjani, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperiment* (eksperimen semu) dengan desain *Non Equivalent Control Group Design* yang terdiri dari dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi di salah satu SMKN 1 Surakarta yang terdiri dari 105 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penilaian portofolio dan kelas XI Akuntansi 3 sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan berupa penilaian konvensional. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket ini dibagikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian dan digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa setelah diberikan sebuah perlakuan dalam proses pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa dalam

penelitian ini adalah inisiatif, motivasi, percaya diri, disiplin, tanggung jawab dan kontrol diri. Dokumentasi yang dihasilkan berupa foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan lembar pengamatan.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Untuk melakukan perhitungan dan analisis ini menggunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 25 for Windows. Uji hipotesis menggunakan uji *Independent-Samples T-test* dilakukan setelah uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Lilliefors*, sedangkan uji homogenitas dilakukan uji *Levene's*. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Angket kemandirian belajar diisi oleh 70 responden dengan rincian 35 responden berasal dari siswa kelompok eksperimen dan 35 responden yang lain berasal dari kelompok kontrol. Data hasil penelitian ini terdiri dari 3 jenis yaitu data kemandirian belajar sebelum perlakuan, data kemandirian belajar setelah perlakuan serta perbandingan kemandirian belajar antara sebelum dan setelah perlakuan. Berikut ini adalah data kemandirian belajar sebelum perlakuan:

Tabel 1. Data Kemandirian Belajar Sebelum Perlakuan

Kelompok	Nilai Kemandirian Belajar Sebelum Perlakuan			
	Skor Ideal	Skor Maksimal	Skor Minimal	Rata-rata
Eksperimen	130	99	52	81,69
Kontrol	130	108	55	85,54

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berikut ini adalah data kemandirian belajar setelah perlakuan:

Tabel 2. Data Kemandirian Belajar Setelah Perlakuan

Kelompok	Nilai Kemandirian Belajar Setelah Perlakuan			
	Skor Ideal	Skor Maksimal	Skor Minimal	Rata-rata
Eksperimen	130	116	80	102,57
Kontrol	130	111	72	93,29

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, dapat diketahui bahwa rerata kelas eksperimen memiliki peningkatan lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan kelas kontrol sebesar 21, sedangkan kelas kontrol sebesar 7.

Tabel 3. N-Gain Kemandirian Belajar

Kelompok	N-Gain Kemandirian Belajar Siswa			
	Skor Ideal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Rata-rata
Eksperimen	1	0,82	0,09	0,41
Kontrol	1	0,58	-0,59	0,14

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa skor N-Gain rata-rata untuk kelompok eksperimen yaitu 0,41 termasuk pada kategori sedang. Kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata N-Gain sebesar 0,14 termasuk pada kategori rendah. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa peningkatan skor kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol karena pemberian perlakuan.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis terdiri dari dua jenis yaitu hasil uji normalitas yang diuji menggunakan uji *Liliefors* dan hasil uji homogenitas yang diuji menggunakan uji *Levene's*. berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Perlakuan

Kelompok	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	0,200	0,05	Normal
Kontrol	0,200	0,05	Normal

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Perlakuan

Kelompok	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	0,200	0,05	Normal
Kontrol	0,200	0,05	Normal

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Sig.	α	Kesimpulan
Sebelum perlakuan	0,490	0,05	Homogen
Setelah perlakuan	0,599	0,05	Homogen

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa data kemandirian belajar yang diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas adalah layak digunakan untuk penelitian yang dibuktikan dengan nilai $\text{sig.} > 0,05$.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent-Samples T-test* berbantuan aplikasi SPSS 25 for windows dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig. (2-tailed)	α
Penilaian Portofolio	Kemandirian Belajar Siswa	0,000	0,05

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa hasil *Independent-Samples T-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan penilaian portofolio terhadap kemandirian belajar dalam pembelajaran akuntansi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penilaian portofolio terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta. Hasil tersebut adalah logis. Penilaian portofolio menuntut siswa untuk terlibat aktif mulai dari perumusan tujuan, penentuan kriteria penilaian, pengerjaan dan perbaikan tugas, pemberian umpan balik hingga refleksi diri. Penting untuk melibatkan siswa dalam proses penilaian agar siswa mengerti bagaimana proses nilai yang didapatkan. Berbeda dengan penilaian konvensional yang menjadikan siswa sebagai pihak pasif karena dalam proses penilaian yang menjadi otoritas adalah guru tanpa melibatkan siswa sehingga umpan balik yang didapatkan oleh siswa hanya berupa angka. Siswa yang abai terhadap proses penilaian menemui kesulitan dalam merefleksikan kemampuan dirinya baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga sulit dalam menentukan langkah guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan penilaian portofolio dapat dijadikan solusi alternatif untuk mengatasi kurangnya

kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Penilaian portofolio dimulai dari perencanaan tujuan dan isi portofolio. Siswa bersama guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses penyusunan portofolio. Tujuan pembelajaran memuat apa yang akan diukur dalam pengerjaan tugas portofolio. Setelah itu, guru memberikan informasi kepada siswa mengenai tagihan tugas yang harus dikerjakan selama proses penyusunan portofolio. Adanya kejelasan dalam perumusan tujuan pembelajaran dan isi portofolio dapat memotivasi siswa untuk mengerahkan usahanya semaksimal mungkin dalam menyempurnakan portofolio (Mak dan Wong, 2018, hlm. 10). Untuk mengukur hasil dari pengerjaan tugas portofolio yang akan dinilai, maka dibutuhkan kriteria penilaian atau rubrik. Sama halnya dengan penentuan tujuan pembelajaran dan isi portofolio, rubrik penilaian juga di diskusikan bersama siswa. Proses penentuan rubrik penilaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerti apa yang akan dinilai dalam tugasnya. Berbeda dengan penilaian konvensional, siswa tidak mengetahui apa yang akan dinilai dalam tugas yang dikerjakan. Melalui rubrik penilaian yang jelas, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mencapai tujuan pembelajaran sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik (Fraile, Panadero dan Pardo, 2017).

Proses pengerjaan tugas portofolio membuat siswa memiliki inisiatif, motivasi dan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas

dengan sungguh-sungguh. Siswa memiliki inisiatif untuk menggunakan berbagai sumber belajar dalam rangka menyelesaikan portofolionya. Mokhtaria (2015) menyampaikan bahwa penilaian portofolio memungkinkan siswa untuk memiliki banyak bukti pembelajaran karena banyaknya tugas yang dikerjakan. Adapun proses perbaikan dimaksudkan untuk menyempurnakan portofolio sehingga melatih siswa untuk berinisiatif dalam mempelajari ulang materi di rumah. Penilaian portofolio mampu mengembangkan sikap tanggung jawab pada diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya (Suarsana, Supawidhiasih dan Parwati, 2018; Marena, dkk., 2021).

Kegiatan yang dilakukan setelah proses penyusunan tugas adalah penyajian atau presentasi hasil pekerjaan portofolio siswa didepan kelas guna mendapatkan umpan balik dari guru dan teman satu kelas. Dampak positif yang dirasakan oleh siswa adalah munculnya rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas. Adanya umpan balik dari guru atas tugas portofolio menimbulkan rasa percaya dalam diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dan kemampuan untuk mencari bantuan kepada guru atau teman lainnya apabila mengalami kendala dalam mengerjakan tugas portofolio. Sejalan dengan temuan Lubis (2016, hlm. 567) bahwa selama mengikuti penilaian portofolio, siswa memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Umpan balik dari pengajar membuat siswa mampu untuk melakukan evaluasi sehingga

meningkatkan kemauan siswa dalam mencari bantuan dan kemampuan dalam membuktikan penguasaan materi sehingga akan berdampak pada tumbuhnya kepercayaan diri siswa (Baturay, 2015). Setelah mendapatkan umpan balik, siswa memiliki motivasi untuk memperbaiki kesalahan pada portofolionya hingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mareta dkk. (2021) bahwa umpan balik yang didapatkan selama mengerjakan tugas portofolio membuat siswa termotivasi untuk mengerjakan tagihan tugas portofolio dengan sungguh-sungguh dan memperbaiki portofolionya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Siswa yang mengikuti penilaian portofolio memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti penilaian konvensional. Kedisiplinan siswa tercermin dari kebiasaan siswa dalam menyiapkan dan mengumpulkan tugas dalam pembelajaran. Siswa yang menjalani proses penilaian portofolio lebih disiplin dalam hal waktu dan perbuatan yaitu pengumpulan tugas dan penyimpanan dokumen pembelajaran seperti rangkuman materi, lembar tugas, kuis dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Suarsana dkk. (2018, hlm. 48) juga memiliki hasil yang sama yaitu penilaian portofolio menjadikan siswa lebih disiplin karena siswa dituntut untuk mengumpulkan tugas waktu serta mengharuskan siswa untuk mengarsipkan setiap dokumen portofolionya dengan baik.

Kegiatan refleksi dalam penilaian portofolio berdampak baik terhadap timbulnya kontrol diri siswa pada proses pembelajaran, karena siswa dilatih untuk menilai, memonitor

dan memberikan penguatan kepada diri sendiri. Setelah selesai mengerjakan satu jenis tagihan tugas portofolio, siswa dibantu arahan dari guru menuliskan nilai yang diperoleh pada lembar perkembangan kemampuan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu memonitor hasil yang diperoleh setiap satu jenis tagihan tugas portofolio diselesaikan. Pada lembar tersebut, siswa dapat melihat peningkatan atau penurunan hasil portofolio yang telah dikerjakan. Penilaian portofolio bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pemantauan kemajuan belajar hingga berdampak pada meningkatnya keberhasilan (Baturay, 2015; Lubis, dkk., 2016).

Pada akhir pembelajaran, siswa mengisi lembar refleksi yang berisi kelebihan dan kekurangan selama mengikuti proses pembelajaran serta langkah atau cara apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Melalui kegiatan penilaian diri tersebut siswa mampu mengukur sejauh mana kemampuan dirinya sendiri dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Baturay (2015, hlm. 23) bahwa melalui penilaian diri siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dan siswa merasa tidak dicemooh karena telah menyadari kemampuannya sendiri sehingga hal tersebut memotivasi siswa untuk memperbaiki diri. Oleh karena itu, dibutuhkan kejujuran dari masing-masing siswa dalam menilai pekerjaannya sendiri sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disepakati. Siswa harus jujur untuk mengakui sejauh mana kemampuannya selama proses belajar. Refleksi yang jujur dari siswa dapat mendorong siswa untuk mengakui kesulitan sehingga memiliki keinginan untuk mengoptimalkan proses belajarnya sendiri.

Zingraf et. al. (2022, hlm. 12) menjelaskan bahwa refleksi diri yang jujur dari siswa bermanfaat untuk pemantauan secara kritis mengenai perkembangan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Dari penelitian ini diketahui bahwa siswa yang mengikuti penilaian portofolio memiliki kontrol diri yang lebih baik daripada siswa yang mengikuti penilaian konvensional. Pernyataan tersebut didukung oleh Lubis dkk. (2016) bahwa melalui penilaian portofolio, siswa memiliki keyakinan setiap aktivitas belajar berdampak pada diri sendiri.

Keberhasilan penilaian portofolio dalam meningkatkan kemandirian belajar, selaras dengan teori konstruktivisme dan penelitian-penelitian terdahulu. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa seorang anak terlibat aktif dalam memperoleh informasi, membangun pengetahuan, mengkonstruksi pengalaman serta berusaha memahami sendiri. Serangkaian proses dalam penilaian portofolio menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Yastibas dan Yastibas (2015) menyatakan bahwa penilaian portofolio memberikan dampak positif pada kemandirian belajar karena fokus utama dalam proses pembelajaran adalah siswa, peran guru hanyalah sebagai fasilitator.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penerapan penilaian portofolio dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penilaian portofolio dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri (Alexiou dan Paraskeva, 2010, hlm. 3053) karena siswa diajak untuk menentukan tujuan pembelajaran, kriteria

penilaian dan evaluasi pembelajaran bersama dengan guru (Chairunisa, 2016, hlm. 1068). Kemandirian belajar siswa tidak bisa diperoleh secara instan, oleh karena itu siswa dilatih untuk menjadi mandiri melalui proses penilaian portofolio. Seperti yang dijelaskan oleh Yastibas dan Yastibas (2015) bahwa seorang siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi memiliki karakteristik yaitu berinisiatif dalam memulai belajarnya sendiri, menggunakan strategi dalam mencapai tujuan, memantau dan memeriksa usaha yang berhasil atau belum berhasil dan memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri secara positif. Kemandirian belajar siswa mulai terasah karena siswa dilatih untuk membuat serangkaian tugas secara mandiri (Rikizaputra, dkk., 2021). Tugas portofolio yang tidak terbatas pada soal pilihan ganda mampu mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi pelajar yang mandiri (Ningsih, Sariyatun dan Sutimin, 2019, hlm. 108). Nungari & Odhiambo (2022) menambahkan bahwa penilaian portofolio meningkatkan pembelajaran mandiri bagi siswa karena didalamnya terdapat interaksi yang intens antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik.

Sesuai dengan hasil penelitian Yastibas dan Yastibas (2015) bahwa siswa bertanggung jawab atas setiap langkah dalam penilaian portofolio mulai dari perencanaan tujuan hingga evaluasi proses pembelajaran. Penilaian portofolio memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa karena didalamnya terdapat kegiatan evaluasi diri, refleksi diri dan pemberian umpan balik (Gunay dan Bekiroglu, 2014). Penilaian

portofolio dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar karena didalamnya terdapat penilaian diri dan pemantauan perkembangan masing-masing siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Mahayukti, dkk., 2018). Hasil penelitian ini juga mendukung saran penelitian yang dilakukan oleh Nastiti dkk. (2021) bahwa penilaian portofolio dapat dilakukan oleh guru akuntansi.

Mengingat pentingnya penilaian portofolio dalam mengukur kemajuan siswa dengan lebih komprehensif, kepala sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada para guru. Pelatihan tersebut dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai bagaimana mengintegrasikan penilaian portofolio dalam proses pembelajaran. Melalui pelatihan ini, guru dapat merancang dan menggunakan penilaian portofolio secara efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berdampak positif pada perkembangan kemandirian belajar siswa.

Namun, penerapan penilaian portofolio pada penelitian ini tidak luput dari beberapa kendala diantaranya adalah belum terbiasanya guru dan siswa dalam melaksanakan penilaian portofolio karena penelitian ini baru pertama kali dilakukan dalam pembelajaran akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Siswa belum terbiasa dalam menilai tugasnya sendiri dengan berpedoman pada rubrik penilaian sehingga dibutuhkan waktu untuk menyesuaikan kondisi siswa. Kendala lainnya adalah siswa yang berhalangan hadir dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dikarenakan mengikuti kegiatan organisasi ataupun kegiatan lain di luar kelas. Waktu pengambilan data tidak sesuai dengan rencana awal karena terdapat kegiatan

lain pada kurikulum merdeka sehingga tidak diadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Keterbatasan waktu karena tidak memungkinkan untuk mengambil data penelitian dalam waktu yang lama. Keterbatasan waktu tersebut juga berdampak pada ketidaksesuaian antara modul ajar dengan realisasi saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Keterbatasan lain yang terkait dengan waktu dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah pertemuan sehingga perkembangan kemampuan siswa pada penelitian ini hanya terlihat pada satu materi pembelajaran saja. Semakin lama jumlah pertemuan memungkinkan peneliti dan siswa untuk mendapatkan gambaran kemampuan masing-masing siswa pada sejumlah materi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penilaian portofolio terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI pada pembelajaran akuntansi di SMKN 1 Surakarta. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hasil tersebut berarti bahwa penilaian portofolio berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Hasil uji N-Gain menunjukkan hasil rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($0,41 > 0,14$). Pengaruh penilaian portofolio terhadap kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi juga terlihat dari peningkatan rata-rata hasil angket siswa antara sebelum dan setelah dilakukannya eksperimen yaitu dari 82 dengan kategori sedang menjadi 103 dengan kategori tinggi.

Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran akuntansi terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa karena siswa dituntut berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran mulai dari perencanaan tujuan, penentuan kriteria penilaian, pengerjaan dan presentasi hasil tugas, proses penilaian hingga refleksi kelebihan dan kelemahannya sendiri dalam memahami suatu materi pelajaran serta pemantauan hasil belajar yang diperoleh. Melalui penilaian portofolio, gambaran kemampuan setiap siswa dapat tergambar dengan jelas sehingga setiap siswa dapat memantau hasil perolehannya masing-masing guna dilakukannya evaluasi. Evaluasi tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mengambil langkah untuk memperbaiki proses belajarnya hingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Siswa menjadi mandiri dalam belajar karena proses pembelajaran yang didalamnya ada proses penilaian dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu mandiri karena mewujudkan siswa yang mandiri memerlukan proses pembiasaan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: Siswa perlu berlatih jujur dalam kegiatan penilaian guna dilakukannya perbaikan atas hasil belajar dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Guru disarankan menerapkan penilaian portofolio selain penilaian konvensional yang kurang melibatkan siswa, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan atau seminar mengenai kebutuhan penilaian

portofolio saat ini untuk meningkatkan inovasi guru dalam pembelajaran dan mendukung kemandirian belajar siswa. Peneliti diharapkan untuk mengeksplorasi penilaian portofolio pada topik lain dengan sampel lebih besar dan waktu penelitian yang lebih panjang untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adie, L. E., Willis, J., & Van der Kleij, F. M. (2018). Diverse perspectives on student agency in classroom assessment. *The Australian Educational Researcher*, 45(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s13384-018-0262-2>
- Alexiou, A., & Paraskeva, F. (2010). Enhancing self-regulated learning skills through the implementation of an e-portfolio tool. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3048-3054. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.463>
- Anyichie, A. C., & Butler, D. L., (2017, April). A culturally responsive self-regulated learning framework. In P. Chen (Session Organizer), Examining synergistic relationships among self-regulated learning and motivational variables. Presented during the annual meeting of the American Educational Research Association, San Antonio, Texas.
- Baturay, M. H. (2015). Online English Language Learners' Perceptions of Portfolio Assessment. *Teaching English with Technology*, 15(4), 16-28. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1138431>
- Bayuningtyas, N., Martino, Y. A., & Firmansyah, M. (2021). Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri terkait dengan Pengaruh Keluarga, Teman Sebaya, dan Staf Pengajar terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1), 1-12. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/9866>
- Cho, H.J., Yough, M., & Levesque-Bristol, C. (2020). Relationships between beliefs

- about assessment and self-regulated learning in second language learning. *International Journal of Educational Research*, 99, 101505. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101505>
- Gunay, A., & Ogan-Bekiroglu, F. (2014). Impact of Portfolio Assessment on Physics Students' Outcomes: Examination of Learning and Attitude. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 10(6), 667-680. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2014.1227a>
- Hidayati, N., Idris, T., Handayani, P., & Arsih, F. (2021). Portfolio Assessment with Dimension of Learning: An Approach on the Mastery of Concept (Versi elektronik). *JURNAL BIOEDUKATIKA*, 9(1), 17-29. Diperoleh pada 26 Oktober 2022, dari <http://dx.doi.org/10.26555/bioedukatika.v9i1.19384>
- HONG, Z., IM, Y., & LI, C. (2016). A Study of the Effects of Learner Characteristics on the Self-Regulated Learning Ability: A Comparison of Korea and China. *Educational Technology International*, 17(1), 59-85. <https://doi.org/10.23095/ETI.2016.17.1.059>
- ILIE, V. (2022). Formative-constructivist valences of the teaching portfolio. *ANNALS OF THE UNIVERSITY OF CRAIOVA, Psychology – Pedagogy*, 44(1), 62-76. <https://doi.org/10.52846/AUCPP.2022.1.6>
- Lubis, S., Hasruddin., & Mahmud. (2016). Efektivitas Penggunaan Portofolio pada Perkuliahan Mikrobiologi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 213-220. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i1.4323>
- Mak, P., & Wong, K. M. (2018). Self-regulation through portfolio assessment in writing classrooms. *ELT Journal*, 72(1), 49-61. <https://doi.org/10.1093/elt/ccx012>
- Mardin, W., Rismawati, R., & Kassa, M. (2022). Analisis Self Regulation Learning Mahasiswa Akuntansi terhadap Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 46-56. <http://dx.doi.org/10.31851/neraca.v6i1.8246>
- Mareta, B., Amara, D., Mayang, D., Arya, E., & Eva, N. (2021, June). Pengaruh Asesmen Portofolio Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. In Seminar Nasional Psikologi UM (Vol. 1, No. 1, pp. 86-96). <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1228>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9-21. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Mokhtaria, L. (2015). The Use of Portfolio as an Assessment Tool. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(7), 170-172. <https://www.ijstr.org/final-print/july2015/The-Use-Of-Portfolio-As-An-Assessment-Tool.pdf>
- Nastiti, D. P., Santoso, S., & Sudiyanto, S. (2021). Portofolio Assessment Model to Improve Students' Independence: A Literature Review. *Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 321-336. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5459>
- Nastiti, D. P., Santoso, S., & Sudiyanto, S. (2022). The Importance of the Portfolio Assessment Model to Improve Student's Self-Regulated Learning. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 3, 115-119.
- Ningsih, T. Z., Sariyatun., Agung, L & Sutimin. (2019). Development of Portfolio Assessment to Measure the Student's Skill of Using Primary Source Evidence. *The New Educational Review*, 56, 101-113. <http://dx.doi.org/10.15804/tner.19.56.2.08>
- Nungari, M. E., & Odhiambo, K. T. (2022). Teachers and Students Perception on Portfolio Assessment in Kenyan Secondary Schools: Towards Preparedness for Competency Based Education. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 12(2), 12-22. DOI: 10.9790/7388-1202041222

- Russell, J. M., Baik, C., Ryan, A. T., & Molloy, E. (2022). Fostering self-regulated learning in higher education: Making self-regulation visible. *Active Learning in Higher Education*, 23(2), 97-113. <https://doi.org/10.1177/1469787420982378>
- Suarsana, I. M., Supawidhiasih, P. N., & Parwati, N. N. (2018). The Use Of Portfolio Assessment To Overcome The Weakness Of Scientific Approach. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 41-50. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v7i1.10394>
- Sudiyanto, S., Kartowagiran, B., & Muhyadi, M. (2015). Pengembangan Model Assessment As Learning Pembelajaran Akuntansi di SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 189-201. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5579>
- Wang, Y., & Sperling, R. A. (2020). Characteristics of Effective Self-Regulated Learning Interventions in Mathematics Classrooms: A Systematic Review. *Front. Educ.* 5(58). <https://doi.org/10.3389/educ.2020.00058>
- Woolfolk, A. (2021). *Educational Psychology, 14th edition*. The Ohio State University: Pearson.
- Yastibas, A. E., & Yastibas, G. C. (2015). The Use of E-Portfolio-Based Assessment to Develop Students' Self-regulated Learning In English Language Teaching. *Procedia-social and behavioral sciences*, 176, 3-13. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.437>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70. http://dx.doi.org/10.1207/s15430421tip4102_